

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Azwar (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data angka yang kemudian diolah menjadi statistika. Dengan demikian, pemahaman dalam penelitian ini akan terlihat baik bila disertai dengan tabel, bagan, grafik, gambar dan tampilan lain sehingga bisa tergambarkan. Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kontrol Diri
2. Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya ke arah yang positif, dan juga kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Hal tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan siswa selama dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Aspek kontrol diri dalam penelitian ini diukur melalui aspek – aspek menurut Averill (dalam Widyastari, 2020) diantaranya yaitu, kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

2. **Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk penundaan tugas dan penghindaran yang dilakukan siswa. Kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, hal tersebut berkaitan dengan seseorang yang melakukan prokrastinasi.

Aspek yang digunakan menurut Ferrari dan Erdianto (2020) adanya penundaan dalam memulai serta menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan.

C. **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Azwar (2018) suatu populasi, kelompok subjek ini harus mempunyai ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMK PGRI 1 Karawang yang berjumlah sebanyak 240 siswa. Menurut Santrock (2017) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan emosional. Dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 tahun dan pada setiap periode perubahan mempunyai masalahnya sendiri tidak selalu berbanding lurus tanpa adanya permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memilih populasi pada siswa kelas X dan XI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Azwar, 2016) sedangkan menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Menurut Sugiyono (2015) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 siswa. Di bawah ini gambar rumus *Isaac* dan *Michael*.

Gambar 3. 1 Rumus Sampel Isaac dan Michael

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang nilai nya tergantung kebebasan dan tingkat kesalahan.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata – rata populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* yaitu suatu teknik untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, Sugiyono (2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang wajib dijawab.

Pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2018) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan skala kepada siswa-siswi kelas X dan XI di SMK PGRI 1 Karawang. Dalam penyebaran skala ini untuk mengumpulkan data, peneliti akan menyebar skala secara *online* dengan media *google form* serta secara langsung ikut mengawasi untuk pengisian kuisioner.

Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan alat ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala kontrol diri dan skala prokrastinasi akademik. Skala ini menggunakan tipe skala pengukuran *likert*, yang menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden (Sugiyono, 2018).

Masing-masing jawaban mempunyai 5 pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah nilai yang mempresentasikan sifat individu. Skala ini juga menggunakan pernyataan negatif atau *unfavorable* dan *favorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuisioner dimana bobot nilai 5-1 (Azwar, 2020). Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Tabel 3.2 Distribusi Skor Aitem

Respon Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	1	5
Sesuai (S)	2	4
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	4	2
Sangat Tidak Sesuai (SST)	5	1

1. *Blueprint* Skala Kontrol Diri

Skala ini mengungkap kontrol diri pada siswa-siswi SMK PGRI 1 Karawang. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufon & Widyastari, 2020) aspek kontrol perilaku (*behavior control*), aspek kontrol kognitif (*cognitive control*), dan aspek mengontrol keputusan (*decisional control*).

Adapun *blueprint* skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel skala di bawah ini :

Tabel 3.3 *Blueprint* Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Kontrol Perilaku (<i>Behavior Cognitive</i>)	Kemampuan mengontrol perilaku	1,5,8	9,21	5
		Kemampuan mengontrol stimulus	2,25	3,7	4
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	Memperoleh informasi	19,16	14,10,18	5
		Melakukan penilaian	11,4	23,13	4
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decisional control</i>)	Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	20,22,17	15,24	5
		Menafsirkan keputusan	12,27	6,26	4
		Jumlah	14	13	27

2. *Blueprint Prokrastinasi Akademik*

Skala ini mengungkap prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMK PGRI 1 Karawang. Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Erdianto & Dewi, 2020) yaitu adanya penundaan dalam memulai serta menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan. Adapun blueprint skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel skala di bawah ini :

Tabel 3.4 *Blueprint Prokrastinasi Akademik*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Adanya penundaan dalam memulai serta menyelesaikan tugas	Melakukan penundaan terhadap tugas	1,15	8,22	4
		Melakukan penghindaran terhadap tugas	9,23,29	2,16	5
		Memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan persiapan dalam mengerjakan suatu tugas	3,17	10,24	4
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan penyelesaian tugas	11,25	4,18	4
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kesulitan untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu atau dateline yang telah ditetapkan	5,19,30	12,26	5
		Ketidaksesuaian antara rencana	13,27	6,20	4

		dengan tindakan dalam mengerjakan tugas			
4	Melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	7,21	14,28	4
Jumlah			16	14	30

E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejumlah mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Konsep validitas menekankan pada kelayakan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan inferensi berdasarkan skor hasil tes (Azwar, 2019), Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat dan mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur (Azwar, 2019).

Peneliti menggunakan jenis validitas isi (*content*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevan isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2019).

Dalam peneliti ini prosedur penilaian terhadap validitas isi menggunakan koefisien validitas isi – *Aiken's V*. Menurut Azwar (2019)

Aiken's telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Statistik *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

V : Indeks validitas dari Aiken

S : $\sum n_i (r - Lo)$

N_i : Jumlah Expert yang memiliki kriteria i

r : Kriteria ke i

Lo : Rating terendah

n : Jumlah semua *expert*

c : Banyaknya rating / kriteria

2. Uji Analisis Diskriminasi Aitem

Adapun validitas aitem yang digunakan yaitu menggunakan analisis aitem atau daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2015) diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasiaitem-total.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dapat dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2015).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2019). Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah *reliable* yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran yang kecil (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Konsep reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas makin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin *reliable*. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,9 (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *JASP* versi 0.15 *for windows*. Apabila koefisien 0,7 atau lebih maka dikatakan aitem tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai koefisien di bawah 0,7 maka dikatakan aitem tersebut kurang reliabel (Azwar, 2019).

Tabel 3.5 Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS versi 25*. Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data tersebut normal apabila probabilitasnya atau $p > 0,05$.

Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikannya lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (p), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visual dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Azwar, 2019).

2. Uji Linearitas

Menurut Ghufroon dan Widyastari (2020) mendefinisikan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang *linear* secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui linieritas data dapat digunakan dengan

menggunakan uji *test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut *linear*, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak *linear*. Perhitungan linieritas ini menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Uji analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan rata-rata (*compare means*) digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variable data yang akan di bandingkan harus mengikuti distribusi normal.

3. Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana (*p-value*), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*. Sementara perhitungan regresi sederhana menggunakan rumus :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (prediksi nilai)

X : variable bebas

a : konstanta

b : koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien dterminasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2015) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala kontrol diri dan prokrastinasi akademik dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori diagnosis yaitu :

Tabel 3.6 Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi